



SULTAN MINTA UPT JANGAN JADI PENONTON

Semua Pihak Harus Jaga Malioboro



KR-Surya Adi Lestiana

Pengendara motor masuk ke jalur pedestrian baru Malioboro Yogya, Selasa (3/1). Tindakan tidak tertib seperti ini sangat disayangkan karena area pedestrian dikhususkan untuk pejalan kaki.

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, sejumlah persoalan yang terjadi di kawasan semi pedestrian Malioboro, membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Misalnya saja terkait dengan sampah dan limbah yang dibuang sembarangan, tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus segera dicarikan solusi.

Salah satu caranya dengan melakukan pembinaan kepada pemilik dan pelayan warung tentang bagaimana membuang sisa-sisa makanan secara benar. Sehingga tidak mengotori atau menimbulkan bau tidak sedap di kawasan se-

mi pedestrian Malioboro.

"Saya kira selain pelayan dan pemilik warung, masyarakat yang datang ke Malioboro juga perlu dididik. Karena masyarakat yang datang, belum tentu sadar dan mau membuang sampah pada tempatnya,"

terang Sultan di Bangsal Kepatihan, Selasa (3/1).

Sultan mengungkapkan, selain pembinaan kepada pelayan di warung-warung dan memberikan penyadaran kepada masyarakat, pihak UPT juga perlu meningkatkan pengawasan di Malioboro. Dengan begitu, selain pengunjung bisa merasa nyaman, kekhasan yang ada di Malioboro tetap terjaga. Tidak seperti sekarang dimana masih ada keluhan soal pengamen dan pengemis di kawasan tersebut.

"Saya mohon Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang sudah ada lebih aktif, jangan

jadi penonton. Karena mereka punya kewajiban menjaga kebersihan dan kenyamanan. Kalau memang tidak sanggup, ya sudah saya ganti," tegas Sultan.

Sementara itu terkait dengan keberadaan pengemis di Kawasan Malioboro yang dinilai sudah cukup mengganggu. Sultan meminta agar Dinas Sosial maupun pihak terkait segera menertibkan sesuai dengan aturan yang ada. Mengingat keberadaan Malioboro harus dijaga oleh semua pihak, termasuk wisatawan. Sehingga semua pihak bisa sama-sama menjaga kebersihan Malioboro.

Lanjutan

Itanggapi
iketahui

Terpisah Ketua Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia atau Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA) DIY, Udhi Sudhyanto kembali menyampaikan kekecewaannya akibat segelintir telah merusak citra pariwisata Yogyakarta. Wisatawan justru mengeluhkan masalah ketidaknyamanan, terutama saat berada di Kawasan Malioboro baik masalah kebersihan yang kurang terjaga, muncul pengemis yang justru memaksa pengunjung memberikan uang hingga harga yang 'nuthuk' bagi wisatawan selama libur pergantian tahun ini.

"Sangat disayangkan ketika penataan Malioboro sudah mulai menampakkan hasilnya eh malah dirusak. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja dan harus ada penanganan serius dari pemerintah atau instansi yang terkait supaya tidak berlarut-larut hingga merusak citra pariwisata Yogyakarta," ujar Udhi.

Udhi menegaskan pemerintah perlu mengajak komunitas Malioboro untuk mencari solusi. Solusi diambil berdasarkan kesepakatan semua unsur yang ada sehingga diharapkan semua unsur bisa bertanggung jawab bersama. Bagaimanapun malioboro masih menjadi salah satu objek wisata yang menarik buat wisatawan dan merupakan salah satu aset utama strategis pariwisata DIY.

(Ria/Ira)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005